

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI PONDOK PESANTREN SYEH HASAN YAMANI MELALUI UNIT KEWIRAUSAHAAN PADA ERA DIGITAL

Gufan Darma Dirawan

Pendidikan Vokasi Keteknikan, Universitas Negeri Makassar-Indonesia

e-mail: gufandarma@unm.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan ekonomi kreatif pada pondok pesantren Syeh Hasan Yamani (SHY) melalui program kewirausahaan dalam era digital 5.0. Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, untuk mendapatkan gambaran berbagai kegiatan dan program yang telah dilakukan dan atau dilaksanakan oleh pesantren tersebut untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan wawasan siswa menuju era digitalisasi. Berdasarkan fakta dan data yang dianalisis oleh peneliti dihasilkan sebuah sintesa awal pada era digitalisasi, tujuan tercapainya lulusan yang mempunyai kemampuan untuk dapat menggunakan dan memberdayakan siswa dan lulusan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam melakukan *marketing digital* sehingga pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan saja tapi mampu untuk mengembangkan kemampuan siswa dan lulusan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa dalam upaya mengembangkan untuk dan mendorong perekonomian lokal, namun tidak dapat dipungkiri kemampuan tersebut belum mampu mendorong *sustainability* dari pekerjaan dan pendapatan pesantren mengingat kemampuan jaringan yang terbatas sehingga dapat disimpulkan diperlukan upaya menyeluruh untuk mampu mengembangkan usaha tersebut ke jenjang yang lebih *sustainable*. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui : (1) Pertama, pengembangan kurikulum pesantren, pedoman kegiatan belajar mengajar yang ada di pondok pesantren, berfokus pada pengembangan sumber daya manusia (santri) melalui pemberian pelatihan, dan pendidikan kewirausahaan. (2) Kedua, peningkatan jaringan dan infrastruktur pesantren dan kemampuan pesantren untuk mempersiapkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi keahlian dibidangnya dan pengalaman, sehingga dengan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki oleh guru dapat mendorong semangat dan memberi arahan kepada para santri, (3) Ketiga, strategi atau model pembelajaran yang berfokus pada kompetensi keahlian santri.

Kata Kunci: *entrepreneurship, competence, empowerment*

ABSTRACT. This study aims to describe the development of the creative economy at the Syeh Hasan Yamani Islamic boarding school (SHY) through an entrepreneurship program in the digital era 5.0. The research data analysis method uses descriptive qualitative analysis, to get an overview of the various activities and programs that have been carried out or carried out by the Islamic Boarding School (pesantren) to develop students' knowledge, attitudes and insights towards the digitalization era. Based on the facts and data analyzed by the researchers, an initial synthesis was produced in the digitalization era, the goal is to achieve graduates who have the ability to be able to use and empower students and graduates to be able to increase students' understanding of doing digital marketing so that Islamic boarding schools are not only religious-based educational institutions but able to develop the abilities of students and graduates to be able to increase students' knowledge and insights in an effort to develop for and encourage the local economy, but it cannot be denied that this ability has not been able to encourage the sustainability of Islamic boarding schools' jobs and income, given the limited network capabilities so that it can be concluded that efforts are needed comprehensively so as to be able to develop the business to a more sustainable level. These efforts can be carried out through: (1) First, developing the pesantren curriculum, guidelines for teaching and learning activities in Islamic boarding schools, focusing on the development of human resources (students) through the provision of training, and entrepreneurship education. (2) Second, improving the network and infrastructure of pesantren and the ability of pesantren to prepare teaching staff who have competence in their fields of expertise and experience, so that with the knowledge and skills possessed by teachers, they can encourage enthusiasm

and provide direction to the students, (3) Third, strategy or a learning model that focuses on the competency skills of students.

Kata Kunci: *entrepreneurship, competence, empowerment*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis kemasyarakatan yang memberikan proses pengajaran keilmuan agama sebagai kajian utama. Pandangan umum masyarakat yang mengasumsikan bahwa seorang santri hanya diajarkan membaca berbagai kitab yang berhubungan dengan agama Islam bahkan stigma yang menyatakan bahwa mereka hanya membaca menghafal Al-quran, Hadist, dan berlatih melakukan ceramah, belajar tentang agama, sehingga sulit mendapatkan pekerjaan (Robenur, 2021). Namun dalam kenyataannya, Pondok Pesantren (PP) memiliki karakteristik yang unik dan berbeda pada proses pembelajaran kajian-kajian keislaman. Faktanya, banyak pesantren telah berubah paradigmanya dimana sejak awal Pondok Pesantren telah semakin berkembang pesat sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi serta arus informasi kontemporer dengan menggunakan teknologi Informasi dan IoT dalam memberdayakan para santrinya (Firmansyah, 2020).

Unit kewirausahaan sebagai bagian dalam proses pembelajaran menjadi bagian dalam upaya memberikan wawasan dan pengetahuan serta kemampuan bagi santri untuk dapat merespons kehidupan di masyarakat dan industri (Komariah, 2016) dimana kemudian para santri mampu untuk menciptakan lapangan kerja mandiri dengan bekal *soft skill* yang didapatkan dari proses pembelajaran di Pesantren (Susanti, et al, 2021). Hal ini tentu dapat mengurangi angka pengangguran dan tingkat pencari kerja berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2021) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 9.1 juta orang pada Agustus 2020. Jumlah ini naik dari 8.7 juta orang pada Februari 2021.

Kemampuan santri untuk mampu beradaptasi dalam kehidupan keseharian mereka menjadi faktor kunci yang dibutuhkan agar eksistensi suatu institusi Pendidikan seperti pondok pesantren memiliki kemampuan fleksibel, inovatif, cepat tanggap dan adaptif dalam menjalankan proses Pendidikan (Effendy & Aninsyah, 2019). Hal ini terbukti berhasil dilakukan oleh pesantren-pesantren modern, dimana proses pembaharuan pembelajaran yang diikuti oleh sikap terbuka, adaptif akan berkembangnya ilmu dan teknologi menjadi jaminan bahwa pra-santri dimasa depan mampu untuk dapat membangun wawasan dan semangat kemandirian demi kemajuan dan peningkatan kualitas pesantren, sehingga citra pesantren yang lebih baik. Saat ini, pesantren berupaya untuk mengembangkan keterampilan para santri untuk berwirausaha, sebagai persiapan untuk bersaing di masyarakat setelah selesai di pesantren melalui kegiatan memproduksi kebutuhan masyarakat dan memberikan pelayanan melalui jasa (Firmansyaah, 2020).

Pendidikan di pondok pesantren terus mengalami pertumbuhan dengan baik dari tahun ke tahun. Hal ini didasari dengan semangat untuk menggali berbagai keilmuan dengan menyesuaikan tuntunan Al Qur'an dan Hadist, yang mana dibuktikan dengan petunjuk Allah SWT melalui penjelasan dari Nabi SAW. Maka hal itu dapat diperlihatkan secara ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada masa ini yaitu era society 5.0. Adanya pembaharuan kurikulum pendidikan pondok pesantren banyak berjalan ke arah yang lebih baik (Handoko, 2021: Mahfudzoh, 2019). Perubahan tersebut sebagai bagian dari perubahan peran dan fungsi pesantren dapat dilakukan dengan melakukan pemberdayaan kepada seluruh santrinya. Pemberdayaan sebagai aspek pengelolaan manusia agar

mampu berperan dalam menjalani aktivitas yang ada dengan memanfaatkan daya untuk kemajuan suatu organisasi (Prayitno, 2016).

Program kewirausahaan santri sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan, memandirikan serta meningkatkan kekuatan yang ada di pesantren. Pengembangan keterampilan ini sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar (Robenur, 2021). Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) harus dilaksanakan sejalan dengan tujuan dan misi Nabi SAW untuk mendidik dan memimpin manusia ke jalan Allah SWT. Nabi diutus untuk mengembangkan kualitas kehidupan manusia dengan dibekali persiapan-persiapan menghadapi di dunia dan di akhirat kelas (Azra, 1999).

Pondok pesantren juga berperan aktif pada ekonomi dengan mengembangkan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang dihasilkan melalui inovasi dan kreativitas manusia yang terampil dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai (Basuki, 201). Kegiatan ekonomi kreatif di pesantren dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan di antaranya, menyulam, koperasi, percetakan, penerbitan, perpustakaan, tata boga dan lain sebagainya (Sabdarini, 2019). Saat ini, ekonomi kreatif menjadi stimulan bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia, di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi global (Pusat Data dan Sistem Informasi, 2020). Ekonomi kreatif sebagai pembentukan nilai tambah yang berlandaskan konsep ide yang dicetuskan melalui kreativitas manusia yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Terlebih masyarakat saat ini menghadapi era 5.0 di mana manusia sebagai penggerak teknologi dan sebuah konsep big data yang membantu kehidupan manusia di berbagai aspek (Ramdani, et al, 2020: Rahmawati, 2018: Rahman, 2022).

METODE

Pendekatan kualitatif dilakukan dalam penelitian ini dengan menjabarkannya dengan data dan informasi deskriptif. Penelitian kualitatif ini mengumpulkan data dan fakta tertulis baik secara lisan serta perilaku yang natural, dimana peneliti sebagai subyek dan sekaligus obyek dari penelitian pengembangan ekonomi kreatif pondok pesantren melalui pemberdayaan kewirausahaan santri menuju era society 5.0.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan, 1) data primer, yang didapatkan melalui wawancara dengan informan di lapangan tempat penelitian, 2) data sekunder, yang didapatkan dari buku, artikel, jurnal, internet yang telah tersusun secara sistematis (Hadi, 2002). Lokus penelitian pada Pesantren Syeh Hasana Yamani (SHY) dimana teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui teknik wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Pimpinan Pondok Pesantren, Guru dan Santri tersebut .

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu untuk menganalisis data-data yang bersifat kualitatif yang digambarkan melalui kata-kata atau kalimat untuk memperoleh suatu kesimpulan. Dengan begitu, penulis dapat mendeskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan pemecahan suatu permasalahan yang dijadikan dalam fokus penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Di era society 5.0 pondok pesantren khususnya Pondok Pesantren Syeh Hasan Yamani yang terletak di desa Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, berupaya untuk dapat lebih berperan aktif melalui hasil karya positif yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan para santri yang sementara belajar demi meningkatkan kemampuan

kompetensi para santrinya baik santri putri dan santri putra. Hal ini dibuktikan dengan jumlah pelamar yang semakin banyak dengan jumlah siswa dalam 5 tahun terakhir ini berjumlah lebih dari 1135 santri yang belajar dan melaksanakan berbagai kegiatan kewirausahaan. Keseimbangan pada era 5.0 memberikan lulusan sumber daya manusia (SDM) yang berhasil dan bermutu. Pondok pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan saja, namun dapat dikatakan sebagai wadah melahirkan generasi yang memiliki karakter keislaman serta sebagai lembaga perekonomian guna menyejahterakan santri serta masyarakat. Pengembangan pondok pesantren menyesuaikan dengan perkembangan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan EN bahwa:

“Pondok pesantren terutama di pesantren Syeh Hasan Yamani tidak selalu hanya mengajarkan Al Quran dan kitab saja namun juga melaksanakan pengembangan kewirausahaan kepada santri, hal ini dilakukan karena kami melihat bahwa santri memiliki banyak potensi yang luar biasa dan ini menjadi bekal jika santri tersebut telah selesai di pesantren”.

Lebih lanjut, IS salah seorang guru menyampaikan;

“ini sangat penting bagi santri, siapa tahu setelah selesai pesantren dia akan membangun bisnisnya sendiri di rumah, dengan segala bekal yang dimiliki, kewirausahaan yang ada di pesantren meliputi catering, pembuatan kue (bakery), pembuatan souvenir, pertukangan kayu, besi dan beton, serta laundry, percetakan, pembuatan baliho”.

Untuk mempersiapkan santri pada pesantren Syeh Hasan Yamani yang memiliki kompetensi keahlian dan jiwa wirausaha, pondok pesantren melakukan beberapa pendekatan, di antaranya: (1) kurikulum, pedoman kegiatan belajar

mengajar yang ada di pondok pesantren, berfokus pada pengembangan sumber daya manusia (santri) melalui pemberian pelatihan, dan pendidikan kewirausahaan terutama di waktu senggang Sabtu dan Minggu; (2) pengajar yang mumpuni, pesantren mempersiapkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi keahlian dibidangnya dan berpengalaman, sehingga dengan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki oleh guru dapat mendorong dan memberi arahan kepada para santri; (3) strategi atau model pembelajaran, pesantren mendiskusikan bersama tim mengenai model pembelajaran yang diberikan kepada santri, hal ini agar pembelajaran berfokus pada kompetensi keahlian santri, praktik-praktik serta evaluasi pembelajaran. Disamping itu, pondok pesantren SHY berupaya untuk melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak yang dapat membantu merealisasikan program-program kewirausahaan di pesantren, misalnya pemerintah, wali santri, alumni, industri serta masyarakat.

Menurut IZ:

“kalau kurikulum yang dibuat pada pesantren Syeh Hasan Yamani terutama yang berhubungan dengan aspek kewirausahaan lebih menekankan pada kerjasama-kerjasama yang dilakukan dengan pihak eksternal yang berada di sekitar pesantren, saya yakin program kewirausahaan yang ada di pesantren akan dapat berjalan dengan baik, secara tidak langsung pesantren mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar”.

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan salah seorang santri yang baru lulus.

“sangat penting sekali dengan keterampilan-keterampilan yang dibentuk di pesantren Syeh Hasan Yamani, itu semua akan bermanfaat suatu saat ini. Namanya ilmu ya, tidak ada yang tidak bermanfaat. Jika santri serius dalam belajarnya, ini akan menunjang untuk menciptakan usaha sendiri”.

Kehadiran perkembangan usaha ekonomi kreatif juga memberikan dampak positif kepada pihak pesantren Syeh Hasan Yamani dimana memberikan kesempatan, peluang serta keringanan biaya pengeluaran pondok pesantren. Hal ini menjadi nilai lebih bagi pondok pesantren untuk memajukan mutu pesantren. Selain itu, sebagai tempat bagi para santri untuk menyalurkan bakat dan kemampuannya.

Lebih lanjut IB menyampaikan bahwa:

“dengan adanya pemberdayaan kewirausahaan di pesantren Syeh Hasan Yamani menciptakan ruang keterampilan bagi santri, ruang ini sebagai tempat pengembangan kompetensi keahlian santri yang di dalamnya terdapat beberapa fasilitas pendukung dari pesantren. Meskipun dengan keberadaan peralatan sarana prasarana terbatas, para santri tetap miliki semangat yang tinggi untuk belajar”.

Selanjutnya, salah seorang guru SQ menambahkan, menurutnya;

“Dalam melakukan pengelolaan minat serta bakat santri sebagai ekonomi kreatif yang ada di pesantren masih dikelola langsung oleh pengasuh mulai dari perencanaan program, pengorganisasian pekerjaan, pelaksanaan kegiatan dengan kreativitas santri. Sedangkan untuk bakat atau kompetensi santri diikutsertakan dengan berbagai macam pelatihan-pelatihan”.

Pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada santri sebagai upaya pemberdayaan kewirausahaan dalam kajian *life skill* di pesantren. Pembekalan keterampilan dalam kegiatan santri sehari-hari, pemberian motivasi untuk selalu bekerja keras, dan memanfaatkan setiap peluang yang ada. Contoh pelatihan yang ada di pesantren seperti pelatihan-pelatihan mengenai kewirausahaan, seminar, pengajian kitab, pelatihan koperasi pesantren, pengembangan keterampilan dan kesenian, serta workshop mengenai kewirausahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan FZ:

“dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan kewirausahaan, pondok pesantren melakukan beberapa upaya pelatihan bagi santri, di antaranya; pertama, Pelatihan untuk meningkatkan semangat wirausaha, kegiatan ini menekankan para santri agar memiliki semangat yang tinggi, menumbuhkembangkan kreativitas santri dan dorongan untuk melakukan kolaborasi menciptakan produk yang bernilai tinggi. Kedua, pelatihan pendampingan dan peningkatan keterampilan. Hal ini menjelaskan bahwa untuk memunculkan kesadaran santri dalam berwirausaha harus terus dilatih dan membutuhkan proses dalam mengarahkan santri”.

Meskipun begitu, tidak dapat dipungkiri masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan pelaksanaan kewirausahaan pada pondok pesantren tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Masih rendahnya minat dan motivasi beberapa santri untuk ikut dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan terutama yang berkaitan dengan praktik, dikarenakan padatnya kegiatan pembelajaran utama disekolah terutama proses menghafalan Al Qur'an dan Hadist sebagai tujuan utama dalam pembelajaran di lingkungan pesantren.
- 2). Unit kewirausahaan yang mereka kembangkan masih dalam tahap prototipe dimana banyaknya pesaing dengan produk yang sama dipasar, beberapa upaya telah dilakukan oleh pihak pesantren dalam berinovasi dan mengembangkan produk. Hanya saja keterbatasan lokasi dan *marketing* produk yang masih terdapat di pesantren dengan *branding* yang masih sangat sederhana sehingga minat masyarakat untuk mendapatkan produk tersebut masih sangat kecil, walaupun telah dibantu dengan digitalisasi namun masih kurang peminat
- 3). Harga yang kompetitif dan belum efisien dalam hasil produksi dimana upaya penambahan nilai produk (*value added*) yang dikembangkan masih sangat terbatas

sehingga belum mampu bersaing di pasar/atau masyarakat yang membutuhkan, terlebih kebutuhan masyarakat saat ini yang semakin kompleks.

Pembahasan

Pondok pesantren memiliki fungsi sebagai: (1) lembaga pendidikan keislaman dengan tujuan utama penguatan dan pendalaman pemahaman keagamaan (*tofaquh fiddin*), di samping mengembangkan potensi pemberdayaan kewirausahaan menuju era society 5.0 (Ubaidi, 2019). (2) kemandirian ekonomi sebagai eksistensi pesantren yang diamanatkan dalam UU No 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren yang merupakan lembaga yang berbasis masyarakat yang didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Agar peran dan fungsi pesantren dapat dilakukan dengan melakukan pemberdayaan. Pemberdayaan sebagai aspek pengelolaan manusia agar mampu berperan dalam menjalan aktivitas yang ada dengan memanfaatkan daya untuk kemajuan suatu organisasi (Prayitno, 2016).

Pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren tidak dapat terlepas dari generasi muda yang kreatif. Generasi muda (santri) sebagai daya *profitable* dengan idenya yang dapat membuka lapangan bisnis dan membantu program pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran. Hal ini, akibat dari kurangnya lapangan kerja dan kejenuhan lapangan kerja yang mengakibatkan tidak terbendungnya lulusan (santri) yang setiap tahun jumlahnya terus meningkat (Mi'raj, 2021).

Kewirausahaan sebagai salah satu upaya *problem solving* pembangunan ekonomi. Dengan meningkatnya jumlah usaha yang diciptakan oleh wirausaha (*entrepreneur*) berarti meningkat pula permintaan tenaga kerja, artinya kegiatan kewirausahaan ini dapat meresap tenaga kerja dan mengurangi angka pengangguran

(Purwana & Wibowo, 2017). Kegiatan kewirausahaan di pesantren sebagai upaya menjawab keraguan masyarakat yang mungkin masih belum mengenai sistem dan karakter di pesantren, yang hanya menganggap lembaga pendidikan keislaman. Pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren memiliki prinsip dasar yang harus dilaksanakan, di antaranya, pertama mendorong santri agar termotivasi, kedua menciptakan peluang atau kesempatan berbisnis bagi santri dan menguntungkan, ketiga memfokuskan pada kompetensi keahlian diantaranya *social skill, industrial skill, organizational skill and strategic skill* (Priyanto, 2009: Haryanto, 2017). Oleh sebab itu, pesantren harus mampu melihat tantangan, peluang dan memahami akan potensi pesantren dalam memberdayakan santri.

Ekonomi kreatif menjadikan manusia sebagai modal utama dalam pengembangan yang didasari gagasan, ide dan pemikiran. Yang mana untuk selanjutnya, diharapkan SDM mampu menjadikan suatu bahan menjadi produk yang bernilai dan memiliki nilai jual. Pengembangan ekonomi kreatif ini mencoba untuk menciptakan *entrepreneur* yang profesional di bidangnya (Mauludin & Natalia, 2018). Oleh karena itu, pengembangan ekonomi kreatif melalui pemberdayaan kewirausahaan santri sangat penting, bermanfaat dan potensial untuk diimplementasikan di pondok pesantren. Hal ini diyakini mampu menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan lapangan kerja di masyarakat, pilihan alternatif dalam menghadapi tantangan society 5.0 (Syarofi, 2017; Mursito & Harini, 2014; Noviyanti, 2017).

Dalam persaingan berbagai bidang perdagangan maupun pendidikan, ekonomi kreatif memiliki peranan sentral dalam pelaksanaannya (Irawan, 2015). Karena dalam pelaksanaannya ekonomi kreatif dalam tantangan era 5.0 memosisikan SDM sebagai modal utama dalam suatu pembangunan yang bersumber dari ide,

pemikiran dan konsep (Pahlevi, 2017). Dalam mengelola dunia usaha dan bisnis di pesantren tentunya para santri dibekali dengan pembelajaran dasar mengenai kewirausahaan dan penanaman jiwa berwirausaha (Arni, et al, 2021).

Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk diajarkan kepada santri karena memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya persiapan dalam menghadapi berbagai tantangan perubahan di masyarakat. Pada prinsipnya, pondok pesantren selalu berupaya melakukan berbagai kegiatan melalui program yang ada untuk meningkatkan kualitas santri dan pesantren (Karnawijaya & Aini, 2020). Kegiatan kewirausahaan ini sebagai langkah positif dalam mendukung santri untuk memiliki kompetensi keahlian sehingga dapat menjadi bekal keterampilan hidup setelah selesai di pesantren (Adawiyah, 2018: Amelia, et al, 2020: Trihudiyatmanto, 2019). Berdasarkan hadis Riwayat at-thabarani dan Al Baihaqi adri Ibnu Umar, Nabi SAW bersabda yang artinya bahwa sesungguhnya Allah SWT lebih menyukai hambanya yang mukmin memiliki keterampilan. Dalam hal ini betapa pentingnya keterampilan atau keahlian diri manusia.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mempersiapkan santri yang memiliki kompetensi keahlian dan jiwa wirausaha, pondok pesantren melakukan beberapa pendekatan, di antaranya:

1. *Pertama*, kurikulum, pedoman kegiatan belajar mengajar yang ada di pondok pesantren, berfokus pada pengembangan sumber daya manusia (santri) melalui pemberian pelatihan, dan pendidikan kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Doddy (2017) bahwa untuk mengimplementasikan karakter kewirausahaan kepada santri yaitu mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan ke dalam kurikulum. Karena pembelajaran didesain dengan

konsep *to know, to do* dan *to be* wirausaha,

2. *Kedua*, pengajar yang mumpuni, pesantren mempersiapkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi keahlian dibidangnya dan pengalaman yang luas, sehingga dengan pengetahuan, keterampilan yang dimiliki oleh guru dapat mendorong dan memberi arahan kepada para santri. Selain itu, adanya pelatihan yang diberikan dapat menumbuhkan semangat para santri untuk berkarya, berkreasi dan merespon berbagai tantangan serta hambatan di lingkungan masyarakat sekitar (Ghofur, 2017: Kartika, 2017). Sebagai seorang pendidikan dituntut memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan santri dengan keterampilan di masa depan. Di mana *era society 5.0* menekankan pada pembaharuan dan perubahan yang selalu melibatkan teknologi di setiap kegiatan yang dilakukan, diantaranya *digital economy, artificial intelligence, big data, dan robotic*. Era ini sangat menekankan pada pola digitalisasi pada semua aspek kehidupan manusia (Rezky, et al, 2019).
3. *Ketiga*, strategi atau model pembelajaran, pesantren mendiskusikan bersama tim mengenai model pembelajaran yang diberikan kepada santri, hal ini agar pembelajaran berfokus pada kompetensi keahlian santri, praktik-praktik serta evaluasi pembelajaran. Pembelajaran kewirausahaan diperlukan pengemasan yang sistematis agar dapat membangun motivasi santri (Doddy, 2017: Bahri, 2018).

Selain itu, pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan dan diberikan kepada santri sebagai salah satu jalan untuk membangun dan merespons perubahan serta tuntutan di masyarakat. Pelatihan kemandirian santri sebagai macam untuk pemberian bekal berbagai macam *life skill* (Hidayati, 2019).

Dalam melakukan bimbingan dan pengajaran kepada santri, tentunya sangat didukung dengan guru yang sesuai dengan bidangnya atau dikatakan kompeten pada bidang keilmuannya. Dengan adanya guru sebagai pembimbing untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri santri, memberikan dorongan, dan membimbing (Syarifuddin, 2017).

Dalam penerapan pemberdayaan di pesantren tentu ditemukan faktor penghambat di antaranya yaitu rendahnya minat untuk mengikuti pelatihan pengembangan kompetensi serta banyaknya para pesaing yang bermunculan di masyarakat. Hal ini dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan kewirausahaan. Akan tetapi, ada sebab terjadinya kegagalan diantaranya (*The Business Failure Record*, 1981): Untuk menanggulangi kegagalan, dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 10 bahwa setiap manusia harus selalu berupaya dan ikhtiar kepada Allah SWT, agar diberikan keberkahan dalam usahanya. Di samping itu juga, manusia harus memiliki mental yang kuat, keberanian diri dalam menghadapi segala sesuatu baik di dunia pendidikan maupun dunia usaha bisnis. Atas dasar itulah, manusia dapat mengembangkan konsep ide melalui inovatif, kreativitas serta penguatan potensi yang dimiliki (Cahyani, 2016: Wahid, 2020).

PENUTUP

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi kreatif di pondok pesantren sangat penting perannya untuk dilaksanakan. Sistem ini memberikan tanggung jawab kepada pengelola pesantren untuk terus semangat, tekun, gigih, produktif, adaptif, visioner, selalu mengasah kemampuan pola pikir dalam berinovasi dan berkreasi. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peranan sentral dalam melahirkan sumber daya manusia (lulusan) atau santri yang memiliki jiwa

kewirausahaan. Dengan adanya pemberdayaan kewirausahaan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan keterampilan berwirausaha dan mendorong semangat santri untuk menjadi pebisnis.

Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk diajarkan kepada santri karena memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan sebagai upaya persiapan dalam menghadapi berbagai tantangan perubahan di masa depan yang lebih kompleks, sehingga santri percaya diri dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Pada prinsipnya, pondok pesantren selalu berupaya melakukan berbagai kegiatan melalui program yang ada untuk meningkatkan kualitas santri dan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Educational Management of Pesantren in Digital Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 203–216. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-07>
- Aini, E. Z. (2021). Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman. Vol 3 (6): 7-17.
- Adawiyah, S.R. (2018). Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sirojul Huda. *Jurnal comm-Edu*. Vol 1 (2): 81-87. <http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.661>
- Achmad, M. F. (2010). Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amelia, et al. (2020). Pelatihan Peningkatan Value Ekonomi Dan Lingkungan Pondok Pesantren Untuk Sustainability Di Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1 (1): 33-38.
- Arni, et al. (2021). Strategi Mewujudkan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Kasus Di Pondok

- Pesantren DDI Mangkoso). *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 4 (2): 127-145.
- Bahri. (2018). Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha dan Bertransaksi Syariah dengan Metode Dimensi Vertikal (Hablumminallah) dan Dimensi Horizontal (Hablumminannas). *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol 1 (2): 67-87.
- Bambang Mursito, dan Harini. (2014). Industri Kecil Sebagai Basis Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Karanganyar, psp kumkm.lppm.uns.ac.id
- Basuki. (2021). Pembiasaan Jiwa Entrepreneurship Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol 5 (1): 57-78.
- Cahyani, U.E. (2016). Konsep Kewirausahaan Dalam Konteks Pilihan Karir Seorang Muslim. *A-Tijarah* 2 (2): 117-129.
- Doddy, A.B. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Journal For Business And Entrepreneur*, Vol.1 (1): 11-21.
- Effendy, M.H., Anisyah, S. (2019). Manajemen Pengembangan Ekonomi Kreatif Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyuwatu Pamoroh Kadur Pamekasan. *Tadris*, Vol 14 (1): 81-95.
- Firmansyah, et al. (2020). Membangun Jiwa Entrepreneur Pada Santri Melalui Kelas Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Ekonomi*, Vol 1 (1): 28-35.
- Ghofur Abdul, Aisyah Nur, Shofiyullah. (2015). Pesantren Berbasis Wirausaha. *DIMAS*, Vol. 15 No. 2. November 2015
- Ghofur, A, et al. (2017). Pesantren Berbasis Wirausaha (Pemberdayaan Potensi Entrepreneurship Santri di Beberapa Pesantren Kaliwungu Kendal. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*. Vol 15 (2): 19-52.
- Handoko. (2021). Manajemen Mutu Pendidikan Di Era 5.0. Prosiding Fakultas Agama Islam, Universitas Dharmawangsa.
- Haryanto, R. (2017). Menumbuhkan Semangat Wirausaha Menuju Kemandirian Ekonomi Umat Berbasis Pesantren (Studi Kasus Di PP Darul Ulum Banyuwatu Pamekasan). *Nuansa*, Vol 14 (1) :186-212.
- Hidayati, S. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Putri Taruna Al-qur'an Yogyakarta sebagai Wadah Pengembangan Potensi Santri. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*.
- Hielmy, Irfan. (1999). Pesan Moral Dari Pesantren. Penerbit: Nuansa. Bandung
- Irawan, Andri. (2015). Ekonomi Kreatif Sebagai Suatu Solusi Menyejahterakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Tingkat Perekonomian. *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB)*. Proceedings. 1-5
- Karnawijaya, N., Aini, S. (2020). Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten. *Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan*, Vol 20 (1): 23-38. DOI: 10.21580/dms.2020.201.5124.
- Kartika, Prita., dan Widiastuti, Novi. (2017). Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islami (KUKIS) dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Empowerment*, Vol 6 (2): 20-29.
- Komariah, Nur. (2016). Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5 (2): 221-240.
- Mahfudzoh, S. U. 2019. *Republika*. Retrieved 7 April, from Republika.co.id
- Mauludin, M., Natalia, T.W. (2018). Penerapan Pendidikan Ekonomi Kreatif

- di Pesantren Sebagai Sarana Untuk Menghasilkan Pribadi Wirausaha Yang Dilandasi Nilai-Nilai Keagamaan. Prosiding Temu Ilmiah IPLBI. DOI; <https://doi.org/10.32315/ti.7.c046>
- Noviyanti, R. (2017). Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneur di Lingkungan Pesantren, Studi Kasus di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*.
- Pahlevi, Andreas Syah. (2017). Gagasan Tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional (Studi Pada Potensi, Peluang dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Kota Malang). Seminar Nasional Seni dan Desain: Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni dan Desain. FBS UNESA.
- Priyanto. (2009). Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan Di Masyarakat. *Jurnal PNFI*, Vol 1 (1): 78.
- Prayitno, P. (2016). Pemberdayaan Sumber Daya Santri Melalui Entrepreneurship di Pondok Pesantren Al- Asyriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung Bogor. *Jurnal Quality* Vol, 4 (2).
- Purwana, D., Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Pusat Data dan Sistem Informasi. (2020). *Statistik Ekonomi Kreatif 2020*. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Rahmman, A.A., Husin. (2022). Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, Vol 6 (2) :1829-1836.
- Rahmawati, F. (2018). Kecenderungan Pergeseran Pendidikan Agama Islam di Indonesia Pada Era Disrupsi. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13 (2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.1752>
- Ramdani, D., Hidayat, D. N., Sumarna, A., & Santika, I. (2020). Ideal Character of Muslim Generation of Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 171–182. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.644>
- Rezky, et al. (2019). Generasi Milenial yang Siap Menghadapi Era Revolusi Digital (Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0) di Bidang Pendidikan Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES. ISSN 2686-6404.
- Robenur, K. (2021). Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darussalamah Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 2 (2): 33-54

- Sabdarini, Irene Tatyana (2019). *Creative Economy Review*. Jakarta Badan Ekonomi Kreatif.
- Suhartini, et al. (2005). *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta, LKIS.
- Susanti, et al. (2021). Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Ad-Dhuha di Masa Pandemi. *Jurnal Abdidas*, vol 2 (4): 790-800. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.367>
- Syafar, Muhammad. (2016). Kewirausahaan Sosial Berbasis Pesantren Dalam Mendukung Pembangunan Pedesaan. Serang. Retrieved Syaifuddin, I. (2017). Model Pendidikan Kewirausahaan di SMP Alam Ar Ridho Kota Semarang Tahun 2016. *Quality 4* (2): 331-350.
- Syarofi, A.M. (2017). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Ekonomi Kreatif Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global (Studi Di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 17 (2): 95-104.
- The Business Failure Record (New York & Bradstreet, inc,1981) hlm.12 lihat dalam Kemendiknas, Konsep Dasar Kewirausahaan. Jakarta: TP, 2010.
- Creative Economy Development in Islamic Boarding Schools Through Student Entrepreneurship Empowerment Towards the Digital Era 5.0 Kholifatul Husna Asri
- Trihudyatmanto, M., (2019). Pengembangan Kompetensi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 22-32. <https://doi.org/https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.397>.
- Ubaidi, Abdillah (2019). Transformasi Strategis Holding Pesantren Menuju Kemandirian Ekonomi Pasca Disahkannya RUU Pesantren: Perspektif Stakeholder Theory. Prosiding Lokakarya Internasional dan Pelatihan Metodologi dan Penelitian Islam Nusantara. Surabaya: LTN Pustaka.
- Umam, K. (2022). Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat Para Santri Untuk Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Syariah & Bisnis Islam*, Vol 9 (1) :47-64.
- Wahid A.H. (2020). Pembangunan Santripreneur Melalui Penguatan Kurikulum Pesantren Berbasis Kearifan Lokal Di Era Disruptif. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol 6 (1): 80-99.